

“KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA”

(Analisis Kisah Fira'un, Haman Dan Qarun Dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Ilmu Ushuluddin

Disusun Oleh:

Dhiya'ul Fikri Al-Mubarak

NPM: 1331030038

JURUSAN ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1442H / 2020M

“KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA”

(Analisis Kisah Fira’un, Haman Dan Qarun Dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

DHIYA’UL FIKRI AL MUBARAK

NPM: 1331030038

Jurusan : Ilmu Al-Qur’ân dan Tafsîr

Pembimbing I : Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A

Pembimbing II : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2020 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhiya'ul Fikri Al Mubarak

NPM : 1331030038

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konspirasi Politik Penguasa Dan Pengusaha (Analisis Kisah Fira'un, Qarun Dan Haman Dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar)** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi saya ditemukan ke tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2020

Yang menyatakan

Dhiya'ul Fikri Al Mubarak

NPM. 1331030038

ABSTRAK

KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA

(Analisis Kisah Fir'aun, Haman Dan Qarun Dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar)

Oleh:

Dhiya'ul Fikri Al Mubarak

Al-Qur'an tidak menceritakan kejadian dan peristiwa secara berurutan dan tidak pula memaparkan kisah itu secara panjang lebar. Kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan petikan-petikan dari sejarah sebagai pelajaran kepada umat manusia dan bagaimana seharusnya mereka bisa menarik manfaat dari peristiwa-peristiwa sejarah. Seperti kisah Musa *versus* Fir'aun beserta Haman dan Qarun yang diungkapkan berulang-ulang di beberapa surat. Oleh karena itu peneliti mengangkat kajian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul ***"KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA (Analisis Kisah Fir'aun, Haman Dan Qarun Dalam Prespektif Tafsir Al Azhar)"***.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah bentuk konspirasi politik antara penguasa (Fir'aun dan Haman) dan Qarun (Pengusaha) dalam menghalangi laju dakwah Nabi Musa as. Dalam Tafsir al-Azhar, berdasarkan kisah yang tertera dalam alqur'an? dan bagaimanakah relevansi konspirasi politik ketiga tokoh tersebut di era modern? Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), dengan menggunakan data primer yaitu kitab Tafsir al-Azhar dan data sekunder adalah buku-buku dan artikel lain yang terkait pembahasan mengenai Konspirasi politik penguasa dan pengusaha. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir maudhu'i, penelitian ini bersifat deskriptif (*Description Research*). Adapun langkah pokok analisis data dalam penelitian ini diawali dengan inventarisasi teks berupa ayat, mengkaji teks, melihat historis ayat dan melihat hadits selanjutnya diinterpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif dan ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif dengan mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan.

Berdasarkan fokus masalah penelitian ditemukan beberapa kesimpulan bahwa Bentuk Konspirasi politik antara penguasa (Fir'aun dan Haman) dan Pengusaha (Qarun) dalam Tafsir al-Azhar adalah konspirasi politik simbiosis mutualisme, yang saling membutuhkan, Firaun dengan povernya akan berusaha mati-matian mempertahankan kekuasaannya, sedangkan Haman ingin mempertahankan posisinya, dan resikonya akan fatal jika dia berseberangan dengan tuannya. Sedangkan Qarun, pengusaha yang mendekat ke firaun karena punya misi ingin menambah pundi-pundi kekayaannya. Tiga serangkai ini menjalankan sesuai peranannya masing-masing. Untuk menjadikan Nabi Musa

sebagai musuh bersama. Adapun Relevansinya di era modern adalah, Simbolisasi tokoh tiga serangkai ini (Fir'aun, Haman, dan Qarun), itu bersekongkol dalam bungkus sistem pemerintahan negara, sementara secara diam-diam, mereka berjuang untuk kepentingan diri masing-masing. Andai demikian adanya, berarti nasib bangsa dan mereka kelak, dipastikan sama; tenggelam dan terbenam.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. 780887 Fax. 780422 Bandar Lampung Kode Pos 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN
PENGUSAHA (ANALISIS KISAH FIRA'UN, HAMAN DAN
QARUN DALAM PRESPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR)**

Nama : **DHIYA'UL FIKRI AL MUBARAK**

NPM : **1331030038**

Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A

NIP. 19720252003121003

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

NIP. 198002172009121001

Ketua Jurusan,

Drs. Ahmad Bastari, MA

NIP. 19611013199001101



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. 780887 Fax. 780422 Bandar Lampung Kode Pos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA (ANALISIS KISAH FIRA'UN, HAMAN DAN QARUN DALAM PRESPEKTIF TAFAIR AL-AZHAR)”**. Disusun oleh: **DHIYA'UL FIKRI AL MUBARAK, NPM. 1331030038, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang : **Dr. H. Shonhaji, M.Ag.**

Sekretaris : **Mascruchin, Ph.D.**

Penguji I : **Dr. Ahmad Isnaeni, M.A.**

Penguji II : **Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A.**

Penguji III : **Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.**

Dekan,

Dr. M. Aff Anshori, M.Ag.

NIP. 19600313198903100

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat
dan Dia banyak menyebut Allah.*

وَقَرُّوْنَ وَفِرْعَوْنُ وَهَامَانَ ۖ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُّوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا
فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ

*dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. dan Sesungguhnya telah datang kepada
mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata.
akan tetapi mereka Berlaku sombong di (muka) bumi, dan Tiadalah mereka
orang-orang yang luput (dari kehancuran itu).*

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada :

Bapak Orangtuaku Tercinta

Segenap Keluarga Bani Wagiman

Segenap Teman Teman Angkatan 2013 UIN Raden Intan

Seluruh Umat Muslim di Dunia

RIWAYAT HIDUP

Dhiya'ul Fikri Al Mubarak lahir di Serang pada Tanggal 26 Maret 1994, dari pasangan Bapak Kuri Alkan dan Ibu Rubiatun, anak ke-1 dari 5 bersaudara.

Pendidikan dininya dimulai di TK Bustanul Atfal Separi 3 Kalimantan Timur, kemudian melanjutkan studinya di SDN 003 Malinau Kalimantan Utara, Setelah lulus dari SDN , ia melanjutkan studinya di Pondok Modern Darussalam Gontor, belajar selama 6 tahun ajaran, kemudian lulus, dan saat ini, Ifad masih menjadi tenaga pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 (staff Perpustakaan 2013-2014, Staff Olahraga 2014, Staff di Pabrik Roti La-Tansa 2015-2016, Staff KMI 2016-2019, dan di sela-sela masa pengabdianya di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 ia melanjutkan studynya di Universitas Islam Negeri Lampung pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2020

Penulis,

Dhiya'ul Fikri Al Mubarak

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحمد لله رب العالمين والعاقبة للمتقين ولا عدوان إلا على الظالمين. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له الملك الحق المبين، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله خاتم النبيين وإمام المتقين، صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد.

فإن الله تعالى أرسل رسوله محمدًا بالهدى ودين الحق رحمة للعالمين وقُدوةً لكافة الأنام وحجةً على العباد أجمعين، بَيَّنَّ بِهِ وَمَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ كُلِّ مَا فِيهِ صَلَاحُ الْعِبَادِ وَاسْتِقَامَةُ أَحْوَالِهِمْ فِي دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ مِنَ الْعَقَائِدِ الصَّحِيحَةِ وَالْأَعْمَالِ الْقَوِيْمَةِ وَالْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ وَالْأَدَابِ الْعَالِيَةِ فَتَرَكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّتَهُ عَلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنْهَارُهَا لَا يُزِيغُ عَنْهَا إِلَّا هَالِكٌ، فَسَارَ عَلَى ذَلِكَ أُمَّتُهُ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَهُمْ خَيْرُهُ الْخَلْقِ مِنَ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ، فَقَامُوا بِشَرِيعَتِهِ وَتَمَسَّكُوا بِسُنَّتِهِ وَعَصَوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ عَقِيدَةً وَعِبَادَةً وَخُلُقًا وَأَدَبًا، فَصَارُوا هُمْ الطَّائِفَةُ الَّذِينَ لَا يَزَالُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ أَوْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ تَعَالَى وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ. وَنَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ يُبَيِّنَنَا وَإِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَأَنْ يَهَبَ لَنَا مِنْهُ رَحْمَةً إِنَّهُ هُوَ الْوَهَّابُ.

Puji syukur tak ternilai kehadiran Allah Azza wa Jalla. Dzat Yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang dhoir dan yang batin. Dzat yang telah menciptakan bumi dengan segala isinya. Sungguh hanya dengan berkat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia agung Nabi akhir

zaman yakni Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya keimanan dan keislaman seperti saat ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam dan dengan penuh keikhlasan, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag , Lc, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Bukhari Abdul Shomad, M.A selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A, selaku pembimbing II, dengan semangatnya begitu suggestif serta bijaksana telah mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Walaupun masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan yang tiada lain disebabkan karena keterbatasan penulis.
4. Bapak Drs. Ahmad Bastari, M.A, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ibu Intan Isalmia, M.Sc, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

7. Orang tua tercinta yang tiada pernah berhenti curahan kasih sayang serta iringan do'anya senantiasa mengawal dan mengiringi setiap hembusan nafas penulis dalam meraih kesuksesan. Serta sanak saudara dan famili yang selalu memberikan semangat tanpa henti.
8. TRIMURTI tercinta, K.H. Imam Zarkasyi, K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainudin Fannanie, yang telah mengajarkan akan sebuah arti pengorbanan, berjihad *li'ilaai kalimaatillah. Allahumma ighfirlahum warhamhum Wa'aafihim Wa'fu 'anhum.*
9. Bapak-bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Al-Ustadz Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A, Al-Ustadz K.H. Hasan Abdullah Sahal, dan Al-Ustadz Syamsul Hadi Abdan, S.Ag juga para asatidz senior yang tidak bisa kami sebut satu-persatu yang telah memberikan penulis bekal yang tiada tara serta kesempatan dalam rangka menimba ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
10. Bapak Wakil Pengasuh & Wakil Direktur KMI Pondok Modern Gontor kampus 9, Al-Utsadz K.H. Syamsudin Basyir, M.Pd.I, Al-Ustadz K.H. Suwito Jemari, S.Pd.I, Al-Ustadz K.H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd & Al-Ustadz Hakam Ar Rosyada, S.H.I, M.Pd.I, yang telah mengajarkan kepada penulis bagaimana menyelami kehidupan, bagaimana hidup dan menghidupi, serta seluruh keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 9 baik dari para asatidz tercinta dan para santri-santri yang telah memberi penulis sejuta warna dalam mengamalkan ilmunya di pondok tercinta.

11. Guru-guru Senior Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 9, Al-Ustadz K.H. Khoirul Musyafa', S.Ag & Al-Ustadz H. Sururi, S.Th.I
12. Bapak Heri dan Ibu Yuni MIN 6 Way Halim sekeluarga yang selama ini telah membimbing dan membantu kami, berjuang menyelesaikan studi di UIN Raden Intan. Semoga keberkahan dan keberlimpahan selalu menaungi mereka sekeluarga.
13. Kakak-kakak tingkat tercinta, Al-Ustadz Muhammad Habibie, S.Ag, Al-Ustadz Mufid Khoirul Huda, S.Pd.I, Al-Ustadz H. Setiawan Misbahul Lail, S.Pd, (Alm) Al-Ustadz Ivan Mistya Irawan, S.Pd, Al-Ustadz Muhammad Izwan, S.Ag.
14. Rekan-rekan IAT Gontor 2013, Al-Ustadz Asah Nugraha, Al-Ustadz, Dhiyaul Fikri Al-Mubarak, Al-Ustadz Masluh Ardabili, Al-Ustadz Muhammad Zainul Muttaqien, Al-Ustadz Ridwan Gunawan Kudo, Al-Ustadz Fadhiel Abdullah, Al-Ustadz Abdurrahman Hafidz Islami, Al-Ustadz Ghani Alamsyah, Al-Ustadz Arif Safrianto, Al-Ustadz Khoirul Anam Yonroku San Desu, Al-Ustadz Ibnu Arifman.
15. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut di atas mendapatkan pahala dan balasan yang berlipat dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan, maka kami mengharap saran dan kritik membangun demi hari esok yang lebih baik.

Akhirul kalam, semoga tulisan sederhana ini bisa mendatangkan manfaat bagi siapa saja khususnya penulis sendiri serta bagi yang mengetahui nikmatnya agama Islam dan kebenaran indah yang terdapat di dalamnya.

Darussalam, 10 September, 2020

Penulis

Dhiya'ul Fikri Al Mubarak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
PEDOMAN TANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Metode Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka.....	14
BAB II SEJARAH KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA DULU DAN SEKARANG	
A. Pengertian Konspirasi Politik	16
B. Konspirasi Penguasa Terhadap Hamka	25
C. Konspirasi Josh Bush dan CIA Terhadap Negara Irak	27
BAB III TAFSIR AL-AZHAR DAN KONSEP KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA MENURUT TAFSIR AL- AZHAR	
A. Tafsir Al-Azhar	
1. Hamka: Sosial dan Budaya	31

2. Karakteristik Tafsir Al-Azhar	46
3. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Al-Azhar	51
4. Pandangan Ulama Tentang Tafsir Al-Azhar	53
B. Konsep Konspirasi Politik Penguasa dan Pengusaha Menurut Tafsir Al-Azhar	
1. Faktor Penyebab Munculnya Konspirasi Politik Penguasa dan Pengusaha	54
2. Dampak Konspirasi Politik Penguasa dan Pengusaha	57
3. Dalil Konspirasi Politik Penguasa dan Pengusaha Dalam Tafsir Al-Azhar	58
BAB IV ANALISIS KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA DALAM TAFSIR AL-AZHAR	
A. Penekanan Angka Kelahiran Bayi Laki-Laki	63
B. Tuduhan Buruk Terhadap Kebenaran Ajaran Islam	65
C. Hubungan Konspirasi Politik Penguasa dan Pengusaha di Era Modern	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	ن	N
ب	B	ر	R	ع	‘A	و	W
ت	T	ز	Z	غ	Gh	هـ	H
ث	Ts	س	S	ف	F	ء	A
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ي	Y
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	Th	م	M		

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ـَا	Â	سَارَ	ـَيَّ	Ai
ـِ	I	عَلِمَ	ـِي	Î	قَبِلَ	ـَوَ	Au
ـُ	U	ذَكَرَ	ـُو	Û	يَجُوزُ		

3. *Ta Marbutah*

Ta Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : *Thalhah*, *Raudhah*, *Jannatu al-Na'îm*.

4. *Syaddah* Dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf yaitu, huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Seperti kata: *Nazzala*, *Rabbanâ*. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al” baik pada kata yang dimulai dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*. Contohnya: *al-Markaz*, *al-Syamsu*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal penelitian skripsi ini berjudul “ KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA (Kajian Kisah Fir’aun, Haman, Qarun)” Untuk memperoleh pengertian lebih jelas tentang judul tersebut, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah sebagai berikut :

1. **Konspirasi** adalah komplotan atau persekongkolan¹ dalam arti yang lebih luas, konspirasi bisa dimaknai sebagai suatu pemufakatan yang dilakukan secara bersama-sama yang sifatnya ilegal atau tidak sah dan cenderung melanggar. Dengan kata lain Konspirasi adalah persekongkolan sekelompok orang dalam merencanakan sebuah kejahatan yang dilakukan dengan rapi dan sangat dirahasiakan. Pelaku konspirasi disebut dengan konspirator.
2. **Politik** itu sendiri dari bahasa Yunani: politikos, yang berarti dari, untuk, atau yang berkaitan dengan warga negara), adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Sedangkan secara umum adalah sebuah tahapan untuk membentuk atau membangun posisi-posisi kekuasaan didalam masyarakat yang berguna sebagai pengambil keputusan-

¹ Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Edisi Ke Tiga*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h 383.

keputusan yang terkait dengan kondisi masyarakat. Atau tindakan dari suatu kelompok individu mengenai suatu masalah dari masyarakat atau negara².

3. **Penguasa** berasal dari kata Yunani *kubeernan* atau nahkoda kapal, artinya menatap kedepan, menentukan berbagai kebijakan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan masyarakat negara, memperkirakan arah perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang, dan mempersiapkan langkah-langkah kebijakan untuk menyongsong perkembangan masyarakat, serta mengelola dan mengarahkan masyarakat ketujuan yang ditetapkan.³
4. **Pengusaha** adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar Daerah Pabean (pajak), melakukan usaha jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar Daerah Pabean (pajak).⁴

Sedangkan kisah Firaun, Haman dan Qarun adalah sebuah kisah yang sangat fenomenal Dalam Al-Quran, tiga serangkai ini sangat berpengaruh di masanya, Para ahli sejarah berpendapat masa itu terjadi antara tahun 1304-1237 SM. Di masa itu pula Musa diutus oleh Allah menjadi Nabi untuk mengajak kaum Bani Israil bertuhan kepada Allah. Kisah Nabi Musa menghadapi tokoh tiga serangkai ini sangat menarik, karena mencakup banyak hal seperti akidah, politik pemerintahan dan perekonomian umat. Mereka melakoni perannya masing-masing dengan amat angkuh dan sombong. Maka

² *Ibid*, h. 886

³ *Ibid*, h. 1143

⁴ *Ibid*, h. 1254

akhir dari kisah ini adalah ketidakberdayaan dan kehancuran total. Fir'aun dan Haman tenggelam di laut merah sedangkan Qarun dibenamkan ke perut bumi. Namun dalam skripsi ini yang akan dikaji adalah bagaimana konspirasi politik tiga serangkai tersebut dalam menghalang-halangi dakwah Nabi Musa as.

Sebagai penjelasan penulis dalam penelitian skripsi ini, maka penulis merujuk kepada Tafsir Al-Quran Al-Azhar. Tafsir Al-Azhar adalah salah satu karya fenomenal dari Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan HAMKA.

B. Alasan Memilih Judul

Penelitian ini memiliki alasan-alasan dalam memilih judul, adapun alasannya sebagai berikut :

1. Alasan peneliti mengambil tema ini adalah untuk mengetahui tentang Bentuk konspirasi politik antara penguasa dan pengusaha yang di kaji dari kisah Firaun, Haman dan Qarun,
2. Seorang Hamka pernah dijebloskan ke dalam jeruji besi akibat konspirasi politik pada saat itu, dan pada saat dalam jeruji besi, itulah Hamka menulis Tafsir al-Azhar sampai selesai, Sehingga tentunya ada relevansi terkait skripsi ini.
3. Keinginan peneliti untuk mengetahui dan mengambil pelajaran dan hikmah dari kisah Firaun Haman dan Qarun.
4. Alasan peneliti mengambil Tafsir Al-Azahar sebagai rujukan karena tafsir karya Buya HAMKA ini membicarakan permasalahan sejarah, sosial, dan juga mendialogkan antara teks Al-Qur'an dengan kondisi umat islam.

C. Latar belakang masalah.

Al-Qur'an dipilih sebagai subjek kajian dalam penelitian ini dengan beberapa alasan karena kitab suci ini diyakini sebagai sumber utama ajaran

islam yang harus terus menerus digali kandungannya agar secara praktis dan teoritis selalu menjadi pandangan hidup. Berangkat dari kegelisahan betapa interaksi sebagian umat islam dengan al-Qur'an, masih terbatas pada keyakinan, membaca dan mendengarkan, belum banyak yang sampai pada mempelajari secara mendalam.

Sebagai akibatnya, mutiara kandungan al-Qur'an belum tergali dan lebih lanjut al-Qur'an belum menjadi fungsional –secara optimal–sebagai petunjuk. Sehingga wajar kalau kemudian umat islam jarang yang menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pijakan dalam bertindak dan bersikap. Tanpa disadari hal ini akan menjadikan al-Qur'an hanya simbol semata dan menjadikannya sebagai barang antik. Oleh karena itu upaya-upaya untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an harus terus kita kembangkan dengan berbagai perspektif dan pendekatan untuk menghasilkan sebuah konsep yang sesuai dengan kandungan al-Qur'an dan selanjutnya diterapkan ditengah problem masyarakat yang semakin beragam dan kompleks.

Sejak semula al-Qur'an sudah diprogram sebagai kitab yang berisi ajaran-ajaran yang dijadikan petunjuk⁵ –bukan hanya pada masyarakat ketika dan dimana ia diturunkan –tetapi juga untuk masyarakat keseluruhan sampai akhir zaman, juga sebagai kitab yang bersifat transhistoris, tidak dibatasi ruang dan waktu baik sejak Adam a.s. diciptakan hingga penutup para Nabi, yaitu

⁵ Sebagaimana Firman Allah: Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia.....”. (QS. Al-Baqarah [2]:185)

Rasulullah Saw⁶ yang dalam rentang waktu tersebut terdapat juga kisah tokoh-tokoh lain yang terkenal.

Sebagai produk wahyu kisah dalam al-Qur'an tentu saja berbeda dengan cerita atau dongeng pada umumnya, karena perbedaan karakteristik yang terdapat dalam masing-masing kisah, ada yang menekankan aspek-aspek tertentu dari kehidupan mereka, hubungan antar sesama manusia, antar kelompok termasuk dalam kaitan dengan pemimpin mereka, antara bangsa (seperti orang-orang yahudi dan orang-orang Mesir).⁷

Al-Qur'an meliputi cerita tentang para Nabi, pengikut mereka dan musuh-musuh mereka, saling berhubungan, persaingan dan perkelahian antara pengikut dengan musuh. Semua ini memperluas wawasan dan pandangan sejarah yang bisa dipergunakan sebagai pelajaran dan memberi pedoman bagi umat manusia. Dalam hubungan ini, ayat al-Qur'an bisa bersifat normatif, tidak sekedar memberi informasi melainkan juga memberi instruksi,⁸ dengan melihat fenomena kisah-kisah dalam al-Qur'an yang banyak berkaitan dengan sejarah yang hampir semuanya bertujuan hendak memberikan suatu pengertian moral atau filosofis yang sifatnya universal.

⁶ Tradisi kenabian secara efektif dimulai dari Ibrahim sebelum bercabang menjadi dua riwayat suci yang terpisah, yakni keturunan Ishak dan Ismail. Riwayat keturunan Ishaq mengikuti jejak pergantian dari Bani Israil yang dianugerahi satu rangkaian patriarkal [tata kekeluargaan yang sangat mementingkan garis keturunan Bapak] yahudi –termasuk Musa, Daud dan Sulaiman –yang puncaknya pada kemunculan Isa al-Masih pada abad pertama Masehi. Sedangkan garis keturunan ismail berujung pada Muhammad, seorang utusan non yahudi yang berasal dari rakyat jelata. Kemunculan nabi berbangsa arab ini dipandang oleh umat islam sebagai peristiwa penting yang terakhir dalam sejarah suci tauhid. Shobbir Akhtar, *Islam Agama Semua Zaman*, (Jakarta: Pustaka Zahro, 2002), h. 15

⁷ Ahmad as-Shouwy....[et. al], *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah* tentang IPTEK, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 87

⁸ Muhammad Chirzin, *Permata al-Qur'an*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), h. 58

Al-Qurʿan tidak menceritakan kejadian dan peristiwa secara berurutan dan tidak pula memaparkan kisah itu secara panjang lebar. Kisah-kisah dalam al-Qurʿan merupakan petikan-petikan dari sejarah sebagai pelajaran kepada umat manusia dan bagaimana seharusnya mereka bisa menarik manfaat dari peristiwa-peristiwa sejarah.⁹ Seperti kisah Musa *versus* Firʿaun beserta Haman dan Qarun yang diungkapkan berulang-ulang di beberapa surat.

Firʿaun merupakan salah satu tokoh yang kisahnya diabadikan dalam al-Qurʿan, begitu juga Haman dan Qarun, dan ini bukanlah sekedar informasi sebagaimana buku sejarah, tapi ia datang untuk menjelaskan pesan-pesan sejarah. Banyak sekali pelajaran yang dapat kita petik dari kisah Nabi Musa *versus* tiga tokoh ini, disamping pelajaran yang bisa dijadikan dasar dalam membina individu, gambaran konversi keagamaan, didalamnya juga memuat banyak unsur yang melibatkan hubungan antara penguasa dengan para bawahannya, baik dari kalangan ulama, cendikiawannya maupun orang-orang kaya yang semuanya membentuk rantai dan hubungan simbiosis dalam sebuah komunitas yang dalim.

Firʿaun dan para pengikutnya (Haman dan bala tentaranya) diberi nikmat berupa kekuasaan, intelektualitas dan kekayaan materi yang berlimpah tetapi mereka semua selalu mengingkari nikmat-Nya, tidak menjalankan apa yang diperintahkan Allah tetapi justru menjalankan apa yang dilarang dalam ajaran-Nya, sehingga komunitas mereka sebagai bangsa yang diabadikan dalam al-Qurʿan dihancurkan dan ditenggelamkan ke dalam Laut merah

⁹ Muhammad al-Ghazali, *Berdialog Dengan Al-Quran –Memahami Pesan Suci Dalam Kehidupan Masa Kini*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 77

melalui Musa a.s, sedangkan Qarun dan segala kekayaannya ditenggelamkan kedalam bumi.

Kalau kita perhatikan sebagian ayat-ayat yang mengisahkan tentang Fir'aun selalu disebut bersama Musa a.s. Begitu juga dalam beberapa ayat disebut pula Haman dan Qarun. Tiga tokoh serangkai yang cukup fenomenal, tokoh penting dibalik perlawanan terhadap dakwah Nabi Musa as. al-Qur'an ingin menghadirkan mereka sebagai representasi dari kekuatan yang tidak bisa dipisahkan, Untuk menghadang laju dakwah Nabi Musa as. ini menunjukkan bahwa pembahasan masalah Fir'aun beserta Haman dan Qarun tidak akan bisa utuh tanpa membahas sosok Musa a.s. yang mengemban dua misi, disamping sebagai seorang utusan (penerima wahyu) juga mengemban misi sosial yang memerdekakan, membebaskan kaum lemah dari cengkeraman penguasa Fir'aun yang dlalim.

Dari titik ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kisah persengkongkolan (Konspirasi politik) ketiga tokoh serangkai tersebut, yaitu persengkongkolan antara Penguasa yang direpresentasikan oleh Raja Firaun beserta Haman sebagi perdana menteri dan Qarun yang merepresentasikan seorang pengusaha dalam menghadang laju dakwah Nabi Musa as.

Dari dulu Penguasa dan orang-orang sekeliling istana dan pengusaha mempunyai pola hubungan yang saling terkait. Layaknya hubungan timbal balik antar individu, aktivitas penguasa seharusnya dapat menunjang kegiatan pengusaha dalam sebuah lingkup negara. Hal yang sama terjadi dengan bisnis

yang dapat mendukung kegiatan politik untuk mempertahankan kedaulatan Negara.

Tidak heran, jika kita lihat para pelaku bisnis sangat dekat dengan dunia politik, bahkan beberapa di antaranya juga merupakan tokoh -tokoh politik yang sangat dikenal oleh masyarakat. Keterlibatan mereka dapat kita rasakan saat pemilihan kepala daerah maupun pemilihan anggota legislatif baik di tingkat nasional maupun tingkat daerah. Mereka menyadari bahwa para elit politik ini memegang peranan penting dalam membuat kebijakan yang nantinya akan menentukan iklim perekonomian di daerah tersebut.

Dalam Sejarah, Hamka sendiri pernah menjadi korban konspirasi politik akibat Perbedaan pandangan politik Hamka yang dikenal Islamis, dengan Soekarno yang seorang sekularis, kian menajam dengan penangkapan dan pemenjaraan rival-rival politiknya. Meski begitu, tak ada sumpah serapah yang keluar dari seorang Buya Hamka kepada sang pemimpin kala itu. Saat dijemput paksa untuk langsung dijebloskan ke penjara tanpa proses pengadilan, Hamka hanya pasrah, bertawakkal kepada Allah Azza wa Jalla. Buya Hamka sendiri menyelesaikan Tafsir Al Quran 30 Juz yang kelak dinamakan Tafsir Al Azhar ia rampungkan, ditemani dinginnya jeruji besi, di masa kepemimpinan Soekarno. Rezim berganti, orde lama berganti rezim yang dinamai orde baru. Tak disangka, Buya Hamka bisa menghirup udara bebas, oleh karena itu peneliti berharap dari latar belakang ini akan ditemukan relevansi dan jawaban yang komprehensif mengenai konspirasi politik dalam Tafsir al-Azhar.

Berdasarkan narasi diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dalam bentuk skripsi yang berjudul ***“KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA (Kajian Kisah Fir’aun, Haman Dan Qarun)”*** dan berpijak pada tafsir al-Azhar karya Hamka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk konspirasi politik antara penguasa (Fir’aun dan Haman) dan Qarun (Pengusaha) dalam menghalangi laju dakwah Nabi Musa as. Dalam Tafsir al-Azhar, berdasarkan kisah yang tertera dalam alqur’an?
2. Bagaimanakah relevansi konspirasi politik ketiga tokoh tersebut di era modern?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk konspirasi politik antara penguasa (Fir’aun dan Haman) dan Qarun (Pengusaha) dalam menghalangi laju dakwah Nabi Musa as. Dalam Tafsir al-Azhar, berdasarkan kisah yang tertera dalam alqur’an
2. Untuk mengetahui relevansi konspirasi politik ketiga tokoh tersebut di era modern

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bentuk konspirasi politik penguasa dan pengusaha yang di kaji dari kisah Firaun, Haman dan Qarun.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu rujukan bagi kita semua dalam wacana keilmuan, dan terlebih lagi sebagai acuan dan bahan pertimbangan.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini mengharapkan hasil yang maksimal, maka perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian tersebut. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat, dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bila dilihat dari jenisnya termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku literatur, dengan cara mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁰

¹⁰SutrisnoHadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1987), Jil I, h. 3.

Dalam hal ini peneliti mengkaji dan meneliti mengenai bentuk konspirasi politik antara penguasa dan pengusaha yang di kaji dari kisah Fir'aun, Haman dan Qarun yang merujuk pada tafsir Al-Azhar.

b. Sifat Penelitian

Kemudian apabila dilihat dari sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif (*Description Research*), sebagaimana dikatakan oleh Kartini Kartono yaitu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan tanpa menilai benar tidaknya suatu konsep atau ajaran.¹¹ Artinya dalam penelitian ini hanya mengungkapkan dan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan bentuk konspirasi politik penguasa dan pengusaha dalam tafsir Al Azhar.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir maudhu'i agar hasil dapat menggambarkan objek penelitian secara sistematis, komprehensif dan benar serta praktis.

Metode tafsir maudhu'i ialah metode mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran yang membahas satu tema tersendiri, menafsirkannya secara global dengan kaidah-kaidah tertentu, dan menemukan rahasia yang tersembunyi di dalam al-Qurân, maka dalam skripsi ini penulis pun akan menguraikan masalah-masalah terkait dengan bentuk konspirasi politik penguasa dan pengusaha dengan menggunakan metode Maudhu'i tersebut.

¹¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Mandar Maju, 1990), h. 32.

Dalam al-Qur'an Al-Qur'an tidak menyebutkan nama lengkap Fir'aun, seperti Haman dan Qarun tetapi mencukupkan dengan gelar saja. Term Fir'aun disebut dalam al-Qur'an sebanyak 74 kali dalam 27 surat. Sedangkan Qarun dalam al-Qur'an hanya diulang sebanyak empat kali, itu pun dua kali dalam surah al-Ankabut ayat 39, dan surah al-Mu'min ayat 24 serta dua kali dalam surah al-Qashas, ayat 76 dan 79. Sedangkan Haman disebutkan Masing-masing terdapat pada Al-Qashash (28) ayat 6, 8, dan 38; surah Al-Ankabut (29) ayat 39; dan surah Al-Mu'min (40) ayat 24 dan 36.¹² Dari berpuluh-berpuluh ayat ini, peneliti akan memilih beberapa ayat yang dalam al-Qur'an ketiganya disebutkan bersamaan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah (historis), karena melalui sejarah dapat diketahui asal-usul; pemikiran atau pendapat atau sikap tertentu dari seorang tokoh/madzhab/golongan. Penelitian tentang tokoh yang berpengaruh dalam suatu agama atau gerakan-gerakan keagamaan termasuk kedalam penelitian sejarah. Penelitian jenis ini bisa berupa otobiografinya.¹³ Khususnya yang terkait dalam bentuk Konspirasi politik penguasa dan pengusaha ,maka tafsir yang akan digunakan yakni Tafsir Al-Azhar.

2. Metode Pengumpulan Data

¹² Sahal al-Khalidy, *Kisah-kisah al-Qur'an* (Pelajaran dari Orang-orang Dahulu) jilid 1, terj. (Jakarta: Gema Insani Pers, 1999), h. 163.

¹³ Otobiografi adalah riwayat hidup sendiri (pribadi) yang ditulis sendiri. Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 105.

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian ini, yaitu al-Qur'an dan tafsir Al-Azhar. Sedangkan data sekunder ini berupa karya-karya para pemikir lainnya dalam batas relevansinya dalam persoalan skripsi ini..

3. Metode Analisis Data

a. Analisis data

Analisa data merupakan upaya untuk menata dan mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti.¹⁴ Metode selanjutnya adalah menganalisa data yang diperoleh. Pada pembahasan konspirasi politik penguasa dan pengusaha dalam tafsir Al-Azhar, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan kandungan makna dalam suatu kata demi kata dan makna ayat demi ayat.¹⁵

b. Kesimpulan

Setelah data-data diatas dikelola dan dipahami, maka metode selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari fakta-fakta dan fenomena yang terjadi pada ayat ini yang sifatnya umum menjadi khusus atau mendetail.

¹⁴Kartini Kartono, *Metodologi Research* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 28.

¹⁵Abd Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), cet. Ke-1, h. 164.

Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan dan mengkaji tentang konspirasi antara penguasa dan pengusaha dengan merujuk kisah Firaun, Haman dan Qarun dalam tafsir al-Azhar yang kemudian menjadi jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah

H. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini penulis menghindari terjadi kesamaan pembahasan dari skripsi ini dengan skripsi yang lain, terlebih dahulu penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak terkesan dalam kajian yang sama.

1. Muhammad Ismail, dalam skripsinya *Study Kisah Qarun dan Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial*. Dalam skripsi tersebut Muhammad Ismail menjelaskan tentang deskripsi kisah Qarun, pesan moral dan relevansinya dengan kepemilikan harta dalam kehidupan sosial. Adapun perbedaan penelitian Muhammad Ismail dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini yang lebih memfokuskan kepada permasalahan konspirasi politik penguasa dan pengusaha dalam kisah Qarun , yang merujuk kepada Tafsir Al-Azhar.
2. Mohammad Ibadurrahman, *Kufur Dalam Kisah Qarun Menurut Hamka Dan Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah*, dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang kufur yang dilakukan oleh Qarun menurut Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.

3. Effendi, *Historitas Kisah Fir'aun Dalam Prespektif Islam*. Fokus jurnal ini adalah mengungkap gambaran Fir'aun yang diungkapkan dalam teks-teks al-Qur'an.
4. Irham Nugroho, *Jurnal Pendidikan Islam NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KISAH-KISAH YANG TERKANDUNG AYAT ALQURAN*. Fokus jurnal ini adalah kisah-kisah para nabi, tokoh-tokoh, dan umat terdahulu agar menjadi teladan (uswah hasanah) dan pelajaran (ibrah) bagi kita semua. Bila merujuk pada kisah dari beberapa kisah al-Qur'an yang diambil.

Dari penelitian di atas, boleh dikatakan sebagian intelektual telah memperbincangkan dan membahas tentang kisah Qarun. Akan tetapi sampai sejauh ini belum ada yang mengkaji tentang bentuk konspirasi antara penguasa dan pengusaha yang terjadi pada masa lalu. Oleh karenanya pada skripsi ini akan di bahas tentang konspirasi politik yang terjadi antara penguasa dan pengusaha yang di kaji melalui kisah Firaun, Haman dan Qarun.

BAB II

SEJARAH KONSPIRASI POLITIK PENGUASA DAN PENGUSAHA DULU DAN SEKARANG

A. Pengertian Konspirasi Politik

Teori persekongkolan atau teori konspirasi (dalam bahasa Inggris, conspiracy theory) adalah teori-teori yang berusaha menjelaskan bahwa penyebab tertinggi dari satu atau serangkaian peristiwa (pada umumnya peristiwa politik, sosial, atau sejarah) adalah suatu rahasia, dan sering kali memperdaya, direncanakan diam-diam oleh sekelompok rahasia orang-orang atau organisasi yang sangat berkuasa atau berpengaruh. Banyak teori konspirasi yang mengklaim bahwa peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah telah didominasi oleh para konspirator belakang layar yang memanipulasi kejadian-kejadian politik. Dengan kata lain menjadikan sesuatu sebagai alternatif demi mencapai tujuan yang telah dirancang

Teori ini ada di seputaran gerak dunia global dan merambah hampir ke semua ranah kehidupan manusia, dari urusan politik sampai makanan. Orang yang tidak percaya selalu menganggap semua hanya olok-olok, mengada-ada, menyia-nyiakan waktu, kurang kerjaan, dan sebagainya. Bagi para penganutnya, teori itu tidak serta-merta muncul mendunia tanpa ada yang menciptakan polanya.

Penganut teori ini pun terbelah dalam dua kubu utama. Kelompok pertama adalah mereka yang hanya percaya bahwa segala hal mungkin

terjadi apabila ada dukungan argumentasi yang kuat, fakta akurat, data ilmiah, pendapat yang bisa diverifikasi kebenarannya, tokoh-tokoh yang nyata, sejarah yang memang ada dan bukan mitos, dan sebagainya. Kelompok ini percaya John F. Kennedy sebenarnya tidak tertembak, tetapi diselamatkan oleh makhluk angkasa luar, misalnya. Kelompok kedua adalah mereka yang percaya tanpa syarat alias mereka yang menganggap apapun yang terjadi sudah dirancang sedemikian rupa, yang acapkali menghubungkan dengan mitos, legenda, supranatural, dan sebagainya. Misalnya, mereka percaya bahwa peristiwa 11 September sudah dirancang sebagaimana yang terlihat pada lipatan uang kertas 20 dolar AS; di mana apabila kita melipat uang itu sedemikian rupa akan tercipta gambar menara kembar yang terbakar.

Teori tersebut memang benar adanya, itu dapat dibuktikan dari hal-hal kecil seperti: apabila kita bermain poker dengan jumlah pemain 5 orang, maka kita dapat melakukan konspirasi terhadap 3 pemain lainnya, sehingga hasil dari kekalahan 1 pemain yang merupakan calon korban konspirator dapat dibagi berempat, dan cara itu biasa digunakan oleh pejudi-pejudi terkenal.¹

Secara etimologi kata “politik” berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari perkataan “*polis*” yang dapat mempunyai arti kota dan Negara kota. Kata “*polis*” tersebut berkembang menjadi kata lain seperti “*politis*” yang berarti warga Negara dan “*politikus*” yang berarti kewarganegaraan

¹ Wikipedia..diakses pada tanggal 20 Agustus 2020

(*civic*).²

Dalam bahasa Indonesia kata politik mempunyai beberapa pengertian, yaitu: (i) ilmu/pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan; (ii) segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan Negara atau terhadap Negara lain; dan (iii) kebijakan, cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah).³

Dalam suatu sistem politik atau Negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Pengambilan keputusan mengenai apakah yang menjadi tujuan dari sistem politik itu menyangkut seleksi antara beberapa alternative dan penyusunan skala prioritas dari tujuan-tujuan yang telah dipilih. Untuk melaksanakan tujuan-tujuan itu tentu diperlukan kebijakan-kebijakan umum yang menyangkut pengaturan atau alokasi dari sumber-sumber yang ada. Untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan itu, perlu dimiliki kekuasaan dan kewenangan, yang akan dipakai baik untuk membina kerjasama maupun untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam proses ini. Cara-cara yang dipakainya dapat bersifat paksaan. Tanpa unsur paksaan kebijakan ini hanya merupakan perumusan keinginan belaka. Politik selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat, bukan tujuan pribadi seorang. Selain itu politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok

²A.P .Cowie, *Oxford Learner's Dictionary* ,(Oxford: Oxford University Press, 1990), h.190.

³Departemen P dan K, *Kamus Besar Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. Ke-8. h. 694.

termasuk partai politik dan kegiatan individu.⁴

Politik dalam bahasa Inggris *Politic* yang berarti ilmu yang mengatur ketatanegaraan.⁵ Sedangkan dalam kamus politik, ada empat definisi politik, yaitu:

1. Perkataan “politik“ berasal dari bahasa Yunani dan diambil alih oleh banyak bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Pada zaman klasik Yunani, negara atau lebih tepat negara-kota disebut *polis*. Plato (\pm 347 sebelum Masehi) menamakan bukunya tentang soal-soal kenegaraan *politea*, dan muridnya bernama Aristoteles (\pm 322 sebelum Masehi) menyebut karangannya tentang soal-soal kenegaraan *Politikon*. Maka “politik” memperoleh arti seni mengatur dan mengurus negara dan ilmu kenegaraan. Politik mencakup kebijaksanaan atau tindakan yang bermaksud mengambil bagian dalam urusan kenegaraan/pemerintahan termasuk yang menyangkut penetapan bentuk, tugas dan lingkup urusan negara.
2. “Politik” adalah masalah yang mencakup beraneka macam kegiatan dalam suatu sistem masyarakat yang terorganisasikan (terutama negara), yang menyangkut pengambilan keputusan baik mengenai tujuan–tujuan sistem itu sendiri maupun mengenai pelaksanaannya.

⁴ Andi Mappetahang Fatwa, *Demi Sebuah Rezim*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 2000, h. 32.

⁵ Wojo Wasito dan Poerwadaminta, *Kamus Lengkap (Inggris-Indonesia/Indonesia Inggris)*, (Bandung : HASTA, 1980), h. 152

3. “Politik” berarti sebuah kebijakan, cara bertindak dan kebijaksanaan.
4. Dalam arti yang lebih luas “politik” diartikan sebagai cara atau kebijaksanaan (*policy*) untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Menurut Deliar Noer “Politik” adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Politik juga menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat (*public goals*), dan bukan tujuan pribadi seseorang (*private goals*). Lagi pula politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok termasuk partai politik.⁷

Cita-cita politik seperti yang dijanjikan Allah kepada orang-orang beriman dan beramal saleh dalam al-Qur’an adalah (1) terwujudnya sebuah sistem politik, (2) berlakunya hukum Islam dalam masyarakat secara mantap, dan (3) terwujudnya ketentraman dalam kehidupan masyarakat.⁸

Kata siyasah berasal dari kata *sasa*. Kata ini dalam kamus *al-Munjid* dan *Lisan al-Arab* berarti mengatur, mengurus dan memerintah.⁹ Arti politik secara *etimologi* (istilah) mempunyai banyak arti yang berbeda-beda. Kata “politik” dipihak lain adalah sangat tua usianya,

⁶ Marbun. BN, *Kamus Politik*, (Jakarta : Pustaka Sinar harapan), 2004, h. 144-145.

⁷ Deliar Noer, *Pengantar ke Pemikiran Politik*, (Medan : Dwipa, 1965), cet.I. H.56.

⁸ Abdul Mu’in Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 290.

⁹ Lois Ma’luf, *Al-Munjid Fi Al-Lughat Wa Al-A’alam*, (Beirut : Dar al-Masyriq, 1986), hlm.362 lihat juga Abu al-fadhl al-Din Muhammad bin Mukram bin Manzhur, *lisan al-Arab*, Vol.VI, (Beirut : Dar Shadir, 1968), h. 108

keberadaan telah menembus waktu yang sangat panjang, bahkan dalam dataran pengertian politik telah lama menjadi pembahasan dan ada dalam kosa kata setiap orang. Namun dalam bagi penulis memberi arti pada dalam bab ini amatlah penting, hal itu untuk memberi batasan yang jelas “pada deskripsi yang mana makna politik yang dikehendaki dalam tulisan ini nantinya”.

Di antara pengertian politik adalah seperti yang diungkap Lorens Bagus, yaitu:

1. Apa yang berhubungan dengan pemerintahan.
2. Perkara mengelola, mengarahkan dan menyelenggarakan kebijaksanaan yang umum dan keputusan-keputusan atau kebijaksanaan yang menyangkut partai- partai yang berperan dalam kehidupan bernegara.
3. Bidang studi yang berkaitan dengan masalah-masalah sipil-sosial dan mengembangkan pendekatan-pendekatan terhadap pemecahan masalah- masalah tersebut.
4. Aktivitas yang berkaitan dengan relasi-relasi antar bangsa-bangsa dan kelompok-kelompok sosial lainnya yang berhubungan dengan perkara penggunaan kekuasaan negara.¹⁰

Secara umum politik dapat diartikan sebagai kebijakan yang digunakan dan dipakai dalam setiap urusan dan tindakan. dalam kosa kata bahasa Indonesia terdapat kata “*siasat*”, yang berasal dari kata bahasa

¹⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-2, 2000), h, 857.

Arab *siyasah*, karena itu kata *politik**siasat* sangat luas jangkauannya.

Dalam kamus bahasa Arab *siyasah* secara *etimologi* mempunyai beberapa arti; mengatur, mengurus, memerintah, memimpin, membuat kebijaksanaan, pemerintahan dan politik.¹¹ Sedang secara istilah (*termologi*), Ibnu al-Qayim memberi arti *siyasah* adalah suatu perbuatan yang membawa manusia dekat kepada kemaslahatan dan terhindar dari kerusakan walaupun Rasul tidak menetapkannya dan Allah tidak mewahyukannya.¹² baik kepentingan agama, sosial dan politik.

Secara *epistemologis siyasah* tercakup dalam tema pembahasan yang mengatur kepentingan-kepentingan manusia tersebut, yang disebut dengan *fiqh siyasah* atau *siyasah syar'iyah*. Abdul Wahab Khalaf memberi arti *fiqh siyasah* atau *siyasah syar'iyah* adalah pengelolaan masalah umum bagi negara bernuansa Islami yang menjamin terealisasinya kemaslahatan dan terhindar dari kemadharatan dengan tidak melanggar ketentuan *syari'ah* dan prinsip-prinsip *syari'ah* yang umum meskipun tidak sesuai dengan pendapat-pendapat imam mujtahid.¹³

Al-Qur'an tidak mengemukakan secara *eksplisit* fungsi dan struktur dari sistem politik, namun dari uraian terdahulu dapat ditemukan adanya unsur-unsur tersebut. Sosialisasi politik misalnya, dapat ditemukan dalam tugas pembangunan spiritual. Dengan pembangunan ini, norma-norma dan ajaran-ajaran agama, termasuk di dalamnya yang berkenaan dengan

¹¹ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. Ke-5, 2002), h. 23.

¹² *Ibid.* h.24.

¹³ *Ibid.* h.25.

kehidupan politik, dikembangkan dengan sistem pendidikan dan pengajaran sehingga masyarakat dapat memiliki persepsi dan budaya yang sama. Konsepsi rekrutmen politik dapat ditemukan dalam kenyataan adanya syarat-syarat yang diperlukan untuk menjadi pemimpin.

Adanya syarat-syarat subjektif yang relevan dengan kemampuan individual dan komitmen terhadap kepentingan rakyat, menghendaki proses seleksi dalam pengangkatan pejabat, dan juga pengisyratan keterbukaan fungsi tersebut bagi setiap warga yang memenuhi syarat.

Tiga fungsi utama yang dikenal sebagai fungsi *out put* atau fungsi pemerintahan dapat ditemukan dalam kewajiban pemerintah membuat aturan- aturan hukum yang adil (*fungsi legislative*), melaksanakan hukum-hukum agama dan hukum perundang-undangan (*fungsi eksekutif*), dan melaksanakan tugas pengadilan terhadap tindakan tindakan yang menyerang dan melanggar hukum (*fungsi yudikatif*). Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا
وَالرَّبِّيُّونَ وَالْأَخْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا
النَّاسَ وَأَخْشَوْنَ اللَّهَ لَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَافِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat- ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barang siapa

yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir". (Al-Maidah: 44).¹⁴

Konsekuensi adanya fungsi-fungsi adalah adanya struktur yang dimiliki oleh sistem politik. Struktur yang paling mendasar adalah unsur lembaga pemerintahan dan unsur rakyat. Tentang bagaimana pelebagaan struktur tersebut tidak ditemukan secara *eksplisit* dalam al-Qur'an. Meskipun begitu, konsep tentang struktur politik dapat dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip politik yang terkandung dalam al-Qur'an dan dari praktek pemerintahan Rasulullah saw dan *Khulafa al-Rasyidin* sesudahnya. Dalam konteks ini Allah hanya memberikan prinsip-prinsip taat kepada struktur pemegang pemerintahan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul-(Nya) dan ulil amri (para washi Rasulullah) di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (An-nisa ayat 59).¹⁵

Cita-cita politik sebagaimana di janjikan Allah kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dalam al-Qur'an adalah; terwujudnya sebuah sistem politik, berlakunya hukum Islam dalam masyarakat. Cita-

¹⁴Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an , 1989) , h. 167.

¹⁵*Ibid.*,h.169.

cita politik ini tersimpul dalam ungkapan “*baldatun thayibatun warabbun ghafur*”, yang mengandung konsep negeri sejahtera dan sentosa. Cita-cita ini merupakan ideologi Islami karena ia merupakan nilai-nilai yang diharapkan terwujud, sehingga dengan begitu diperoleh sarana dan wahana untuk aktualisasi kodrat manusia sebagai khalifah dalam membangun kemakmuran.¹⁶

Sesuai janji Allah, cita-cita tersebut hanya dapat dicapai dengan iman dan amal. Ini bermakna bahwa manusia harus mengakui dan mengikuti kebenaran yang dibawa Rasulullah saw dan melaksanakan usaha pembangunan material spiritual dan memelihara serta mengembangkan ketertiban dan keamanan bersama. Usaha ini pada hakekatnya adalah penerapan hukum-hukum dan ajaran- ajaran agama yang diwajibkan atas setiap orang mukmin dan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan politik. Dari sini, tampak kedudukan kekuasaan politik sebagai sarana wahana, bahkan diwakili pemerintah merupakan pula pelaksana bagi tegaknya ajaran agama.¹⁷

B. Konspirasi Penguasa Terhadap Hamka

Senin 12 Ramadahn 1383 Hijriyah, bertepatan dengan 27 Januari 1964. Siang itu adalah hari yang kelabu bagi Hamka. Empat orang dari Departemen Angkatan Kepolisian datang kerumahnya. Mereka mendapat tugas menangkap Imam Besar Masjid Agung Al-Azhar itu, sesuai surat

¹⁶ Abdul Mu'in Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 298.

¹⁷ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an , 1989) , h. 170.

perintah penahanan sementara yang di paraf oleh Presiden Sukarno. Hamka tetuduh melanggar Undang-Undang Penpres No.11 dan No.13. Dia juga di duga terlibat persengkongkolan hendak melakukan pembunuhan Presiden Sukarno dan Mentri Agama RI KH. Syaifuddin Zuhri.¹⁸

Demokrasi Terpimpin (1959-1965) merupakan periode paling kacau dalam sejarah Indonesia. Melalui Dekret Presiden 5 Juli 1959 dan Tap MPRS No. VIII/ MPRS/1959, Bung Karno membubarkan Dewan Konstituante dan menggantinya dengan Demokrasi Terpimpin. Bung Karno mengangkat dirinya sendiri sebagai presiden seumur hidup. Karena Sukarno sendiri yang menunjuk anggota cabinet kerja sesuai kehendaknya. Partai Masyumi dan Partai Sosialis Islam, yang merupakan partai oposisi, di bungkam. *Indonesia Raya*, dan *Harian Abadi*, Koran-koran yang tidak sehaluan dengan pemerintah, di berangus. Sejumlah tokoh politik dan pers yang bersebrangan dengan Bung Karno di tangkap dan di jebloskan penjara tanpa melalui proses pengadilan. Buku-buku yang tak sesuai dengan kemauan pemerintah di bredel. Penulisnya di intimidasi, di tangkap, di penjara, bahkan ada yang hilang tak di ketahui rimbanya. Para tokoh dan seniman, serta siapa saja yang anti Nasakom di serang habishabisan , seperti Hamka, HB.Jasin, Trisno Soemardjo, Sutan Takdir Alisjahbana, Asrul Sani, Bur Rusuanto, dan Misbach Yusa Biran.¹⁹

Dalam salah satu khotbah di Masjid Agung Al-Azhar, sekira tahun 1960, Hamka beseru kepada jamaah jika umat islam saat itu sedang dalam

¹⁸ Haidar Musyafa. *Memahami Hamka The Untold Stories*, (Penerbit Imania Pustaka IIMaN Group, 2019), h. 353.

¹⁹ *Ibid*, h. 346

bahaya besar. Yang di maksud bahaya oleh Hamka adalah, karena umat Islam di pinggirkan, sementara pemerintah memberi kebebasan kepada kaum komunis untuk berbuat apa saja di lingkaran kekuasaannya. Seruan Hamka Jika “umat Islam sedang dalam bahaya” rupanya di simak orang-orang yang membencinya. Mereka melaporkanya kepada Sukarno. Bukan main marahnya presiden.²⁰ Hal inilah yang menjadi alasan di keluarkanya Penpres Sukarno untuk mengkap hamka dan di penjarakan selama 2 tahun 4 bulan.

Hamka mengakui bahwa sepenuhnya ia tidak menduga akan di tuduh seperti itu. Ketika dia menolak semua tuduhan, penyidik polisi menyebutnya berbohong dan mengintrogasinya habis-habisan, menanyakan pendidikanya, kenalan dan temanya, afiliasinya, dan akhirnya dugaan keterlibatannya dalam persengkokolan untuk menghabisi Sukarno. Para penyidik polisi kadang memperlakukan dia dengan hormat, memanggil dia pak Hamka, kadang menelanjangi dia sampai tinggal berpakaian dalam dan menghina dia, dan menyebutnya “kiai pembohong”.²¹

C. Konspirasi Josh Bush dan CIA Terhadap Negara Irak

Presiden Bush dan jajarannya di Gedung Putih tidak mendapatkan laporan akurat mengenai kondisi sebenarnya. CIA sengaja menutupi bukti kuat bahwa tidak ada senjata pemusnah masal di Irak. Tahun 2003 menjadi tahun paling kelam bagi rakyat Irak karena harus berkali-kali mengalami

²⁰ *Ibid.* h.348

²¹ James R. Rush, *Adicerita Hamka Visi Islam Sang Penulis Besar Untuk Indonesia Modern*, (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta, 2017) h.183

perang berkepanjangan. Rakyat harus merasakan kerasnya dentuman bom yang dijatuhkan tentara Amerika Serikat (AS) ke rumah-rumah mereka. Merelakan anak-anak dan bayi mereka meregang nyawa seoleh peluru dan pecahan granat. Bahkan sampai kini, rakyat Irak masih harus tertatih memungut serpihan-serpihan harapan yang terserak di kota-kota mati. Amerika butuh alasan kuat untuk menyerbu. Seperti biasa, tangan Amerika yang bertugas melakukan propaganda di negara lain adalah CIA (agen militer rahasia). Isunya, ada senjata pemusnah massal di Irak (nuklir). Secara rahasia, gerakan pun dimulai. Uniknya, menjelang serbuan Amerika pada 2003, mereka hanya memiliki satu orang mata-mata yang menyamar sebagai diplomat di sebuah kedutaan besar negara lain. Hanya satu, sumber informasi yang diandalkan sebagai pendukung adalah hubungan mereka dengan Irak National Accord (INA), kelompok oposisi Saddam Hussein yang justru sedang berada di pengasingan.²²

Alhasil, bocoran informasi yang mereka berikan telah kedaluwarsa selama 4 tahun. Belum lagi sikap pimpinan INA yang memang ‘mencari muka’ kepada AS agar dapat berkuasa di Irak dengan cara menjatuhkan Saddam (terbukti ia menjadi Perdana Menteri Irak pada masa transisi pascakejatuhan Saddam Husein). CIA mulai kehabisan cara untuk mengumpulkan informasi yang bisa menguatkan dugaan bahwa Saddam sedang merancang program senjatapemusnah massal. Pengakuan ini perlu bagi AS untuk lebih meyakinkan sekutunya. Cara lain pun ditempuh,

²² Afred Suci, *151 Konspirasi Dunia Paling Gila dan Mencengangkan*, (Wahyu Media, Jakarta, 2015) h.19.

yakni CIA memanfaatkan para keluarga ilmuwan Irak untuk mengorek informasi dan ilmuwan-ilmuwan genius Irak yang diduga terlibat dalam proyek berbahaya Saddam. Hal ini dilakukan karena para ilmuwan Irak yang pernah diwawancarai secara ketat oleh komisi pengawas persenjataan dan PBB mengatakan bahwa kecurigaan AS tak berdasar. Sebab, Irak telah lama menghentikan program nuklir (sejak gencatan senjata dengan Iran). Hal ini pun diakui pula oleh tiga puluh orang keluarga ilmuwan Irak yang menjadi mata-mata. Mereka melaporkan kepada CIA bahwa program pengembangan senjata biologi, kimia, dan nuklir Irak telah lama dihentikan. Gilanya, dengan alasan yang tidak jelas, CIA memilih tidak meneruskan laporan dan mata-mata itu ke presiden. Akibatnya, Presiden Bush dan jajarannya di Gedung Putih tidak mendapatkan laporan akurat tentang kondisi sebenarnya. David Kay, Kepala CIA yang bertugas memburu senjata pemusnah massal Irak menyatakan keluar dari CIA pada 2004. Secara terbuka ia mengakui bahwa sama sekali tidak ada senjata pemusnah massal di Irak. Kemudian, pada 2005, George Tenet, bos besar CIA pun mengakui bahwa mereka telah membuat kesalahan yang menjadi 'pukulan telak' bagi AS. Tapi, apa daya? Ratusan nyawa telah menguap bersama asap mesiu dan mesin-mesin perang. Ratusan perempuan telah menjadi janda karena para lelaki mereka telah direnggut paksa dan rumah mereka yang bersahaja. Ribuan anak telah menjadi yatim piatu. Tidak

hanya rakyat Irak, tapi ribuan pasukan AS dan sekutu mati bertempur untuk alasan yang salah.²³

²³ *Ibid.* h. 20.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar Shobbir , *Islam Agama Semua Zaman*, Jakarta: Pustaka Zahro, 2002
- As-Shouwy Ahmad[et. al], *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang IPTEK*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Al-Ghazali Muhammad , *Berdialog Dengan Al-Quran –Memahami Pesan Suci Dalam Kehidupan Masa Kini*, Bandung: Mizan, 1999
- Al-Bary, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001
- Al-Khalidy, Shalah, *Kisah-kisah Al-Qur'an; Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu, Ma,,a Qashashis-Sābiqīna Fil-Qur'an*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- AL-Qathan, Syaikh Manna , *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Mabahis fi Ulumil Qur'an*, terjemahan An-Nur Rafi el-Mazni, jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Abu al-fadhl al-Din Muhammad bin Mukram bin Manzhur, *lisan al-Arab*, Vol.VI, Beirut : Dar Shadir, 1968
- Al-Qathan, Manna' Khalil , *Mabāhis fi 'Ulumil Qur'an*, Terj. Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007
- Al-Arid, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsîr* ,Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa , *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* , Jil. VI , Semarang: Cv. Toha Putra, 1974

Ahmad Khalafullah, M., *al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah – Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-kisah al-Qur'an*, terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin, Jakarta: Paramadina, 2002

Adi, Ida Rochani ., *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Al-Hafiz, Abd Razak , *Firaun Undercover: Sejarah Lengkap Musuh Para Nabi*, Jakarta, Phoenix Publishing, 2016

Al-Khalidy, Shalah., *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Ath-Tahir, Hamid Ahmad, *Shahih Qishas al-Qur'an, Kisah-Kisah dalam al-Qur'an*, ter. Umar Mujtahid, Jakarta: Ummul Qura, 2018

Ali bi Muhamad, Ibnu Atsir Jazri., *Al-Kāmil fī at-Tārikh*. Jil. I, Beirut: Dar Shadir, 1385

Baihaqi Mif, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi* Bandung: Nuansa, 2007

Baidan Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafisr*, yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011

Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-2, 2000

BN, Marbun., *Kamus Politik*, Jakarta : Pustaka Sinar harapan, 2004

Cowie A.P , *Oxford Learner's Dictionary* ,Oxford: Oxford University Press, 1990

Chirzin Muhammad , *Permata al-Qur'an*, Yogyakarta: Qirtas, 2003

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Edisi Ke Tiga*, Jakarta:PT
Gramedia Pustaka Utama, 2008

Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan
Penterjemah Al-Qur'an , 1989

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :
Gramedia Pustaka Utama, 2008

Dawam Rahardjo, M. *Intelektual Intelligensi dan Perilaku Politik Bangsa*,
Bandung: Mizan, 1993

DS, Sides Sudyart, "*Realisme Religius*", *dalam Hamka di Mata Hati Umat*,
Jakarta: Sinar Harapan, 1984

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*,Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1987

Hamka Rusydi, *Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*, Jakarta: Pustaka
Panjimas, 1983

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982

Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas,1987

Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Hamka Rusydi , *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984

Hamka Rusydi , *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983

Ilyas Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta : Iqtan Publishing, 2014.

Ibnu Katsir Dimasyqi, Ismail bin Umar. *Al-Bidāyah wa an-Nihāyah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1407 H.

Ibnu Abi Hatim, Abdurrahman bin Muhammad. *Tafsir al-Quran al-Azim*. Peneliti: al-Thayyib, As'ad Muhammad. Jil. IX , Saudi Arabia: Maktabah Nizar Musthafa al-Baz, 1419 H.

Khasinah Siti , “*Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat*”, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XIII, No. 2, Februari 2013.

Katsir Ibnu, *Qishasul anbiya' ” Kisah-Kisah para Nabi”* ter. Saefullah MS., Jakarta : Qisthi Press, 2019

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research* , Bandung: Mandar Maju, 1990

Kartono Kartini , *Metodologi Research*, Bandung: Mandar Maju, 1990

Mappetahang Andi, Fatwa, *Demi Sebuah Rezim*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, tth.

Ma'luf Lois , *Al-Munjid Fi Al-Lughat Wa Al-A'alam*, Beirut : Dar al-Masyriq, 1986

Mohammad Herry, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Islami, 2006

- M. Karman Supiana, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Islamika, 2002
- Mujib Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Noer Deliar , *Pengantar ke Pemikiran Politik*, Medan : Dwipa, 1965
- Nizar Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Poerwadaminta dan Wojo Wasito , *Kamus Lengkap (Inggris-Indonesia/Indonesia Inggris*, Bandung : HASTA, 1980
- Pujiharto, *Pengantar Teori Fiksi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012
- Quraish Shihab, M., *Membumikan al- Qur'an* , Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah*, Jil. VII, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Quthb Sayid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jil. X, Jakarta: Gama Insani Press, 2014
- Roziqin Badiatul, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* ,Yogyakarta: e-Nusantara, 2009
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009
- Salim, Abdul Mu'in , *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Salim Abd Muin , *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005

Suyuthi Pulungan, J., *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, Jakarta:

Raja Grafindo Persada, cet. Ke-5, 2002

S. M. Suhufi, *Kisah-kisah dalam al-Qur'an*, terj. Alwiyah Abdurrahman,

Bandung: Penerbit al-Bayan, 1994

Tamin Mardjani , *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*, Jakarta: Dep P

dan K RI., 1997

Tim Ar-Rahman, Muhammad Chandra dkk, *Ensiklopedia 25 Nabi dan Rasul*,

Jakarta : Erlangga, 2017

Thabari, Abu Jakfar Muhammad bin Jarir. *Tārikh al-Umam wa al-Muluk*. Peneliti:

Ibrahim, Muhammad Abul Fadhl, Jil. I, Beirut: Dar al-Turats, 1387 H.

Umairah Abdurrahman , *Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani

Press, 2002

Yunus Mahmud , *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : Hida Karya Press, 1990

Yeni Salim dan Peter Salim , *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:

Modern English Press, 1991